


EDISI: RABU, 28 FEBRUARI 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari) : 4,25%
 Inflasi (Jan) : 0,62% (mom) & 3,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,98 Miliar
 (per Januari 2018)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.650  0,07%
 (Kurs JISDOR pada 27 Februari 2018)


STOCK MARKET

27 FEBRUARI 2018

IHSG : **6.598,93 (+0,68%)**
 Volume Transaksi : 20,172 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,001 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,296 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,911 Triliun

BOND MARKET

27 FEBRUARI 2018

Ind Bond Index : **243,7672**  **-0,03%**
 Gov Bond Index : 240,7349  **-0,04%**
 Corp Bond Index : 255,5373  **+0,01%**

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | Selasa 27/2/18 (%) | Senin 26/2/18 (%) |
|-------|--------|--------------------------|-------------------------|
| 5,21 | FR0063 | 5,8523 | 5,7977 |
| 10,22 | FR0064 | 6,4666 | 6,4204 |
| 13,22 | FR0065 | 6,9433 | 6,9515 |
| 20,22 | FR0075 | 7,2719 | 7,2478 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 27 FEBRUARI 2018

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|---|---|---------------------------|------------------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +0,80% | IRDSHS +0,51% | +0,29% |
| | Saham Agresif +1,23% | IRDSH +0,58% | +0,65% |
| | PNM Saham Unggulan +0,59% | IRDSH +0,58% | +0,01% |
| Campuran | PNM Syariah +0,61% | IRDPCS +0,27% | +0,34% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II -0,03% | IRDPT -0,05% | +0,02% |
| | PNM Amanah Syariah +0,00% | IRDTS -0,01% | +0,01% |
| | PNM Dana Bertumbuh -0,04% | IRDPT -0,05% | +0,01% |
| | PNM SBN 90 +0,18% | IRDPT -0,05% | +0,23% |
| | PNM Dana SBN II +0,01% | IRDPT -0,05% | +0,06% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah -0,04% | IRDPTS -0,01% | -0,03% |
| | Pasar Uang | PNM PUAS +0,01% | IRDPU +0,00% |
| PNM DANA TUNAI +0,01% | | IRDPU +0,00% | +0,01% |
| PNM Pasar Uang Syariah +0,01% | | IRDPU -0,03% | +0,04% |
| PNM Dana Kas Platinum +0,01% | | IRDPU +0,00% | +0,01% |
| PNM Dana Likuid +0,01% | | IRDPU +0,00% | +0,01% |

Spotlight News

- IMF meyakini Indonesia dapat bertahan di tengah gejolak volatilitas di luar teritori normalnya pada tahun ini. IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan global masing-masing 5,3% dan 3,9%
- Gubernur bank sentral AS menjelaskan prospek ekonomi AS sangat kuat ke depan, namun kenaikan suku bunga acuan The Fed akan dilakukan secara bertahap
- Tren positif bisnis kendaraan niaga masih terus berlanjut hingga awal tahun ini. Pabrik meningkatkan kapasitas produksi dan menetapkan target lebih tinggi untukantisipasi membludaknya permintaan pasar
- Pergerakan rupiah pekan ini diprediksi menembus level Rp13.710 per dolar AS seiring ekspektasi kenaikan suku bunga oleh The Fed. BI memprediksi volatilitas rupiah ini akan berlangsung hingga Maret 2018
- ASII membukukan laba bersih Rp 18,88 triliun pada 2017 atau meningkat 25% dan optimistis mampu membukukan kinerja positif kendati persaingan di pasar mobil akan terus meningkat pada 2018.

Economy

1. Model Pertumbuhan Baru Diperlukan

Lanskap perekonomian global sedang bergeser dan berubah. Industri 4.0 atau revolusi industri keempat yang berkembang pesat, volatilitas pasar keuangan yang meningkat, dan pengetatan perdagangan berpotensi mendisrupsi berbagai sektor ekonomi nasional. Untuk mengatasinya, model pertumbuhan baru ekonomi diperlukan agar ekonomi tetap tumbuh resilien dan berkelanjutan. (Kompas)

2. Realisasi Impor Beras Capai 261.000 Ton

Hingga mendekati batas akhir, sudah 261.000 ton beras impor masuk ke Indonesia. Pemerintah memastikan bahwa beras itu langsung masuk ke gudang Perum Bulog dan tidak akan merembes ke pasar. Namun, harga beras medium masih bertahan di atas harga eceran tertinggi yang telah ditetapkan pemerintah. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. IMF : Ekonomi Indonesia "Tahan Banting"

Indonesia diyakini dapat bertahan di tengah gejolak volatilitas yang bergerak di luar teritori normalnya pada tahun ini. IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan global masing-masing sebesar 5,3% dan 3,9%. (Bisnis Indonesia)

4. Distribusi Pungutan Pajak Kian Adil

Penegasan ketentuan mengenai penyampaian beneficial owner atau BO dalam aturan teknis terkait akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan bakal memudahkan Ditjen Pajak menjangkau rekening para penerima manfaat dari suatu korporasi. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Amerika Bepeluang Salip Rusia

Badan Energi Internasional (IEA) memperkirakan, Amerika Serikat (AS) berpotensi menyalip posisi Rusia sebagai produsen minyak terbesar dunia pada 2019. (Bisnis Indonesia)

2. Powell Indikasikan Kenaikan FFR Tetap Bertahap

Gubernur bank sentral AS, Jerome Powell menjelaskan prospek perekonomian AS sangat kuat ke depan, namun kenaikan suku bunga acuan The Fed akan dilakukan secara bertahap untuk membantu pertumbuhan perekonomian tetap berada di jalurnya. (Investor Daily)

Industry

1. Pembangunan Jalan Ditawarkan ke Swasta

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk pertama kalinya menawarkan pembangunan jalan non-tol kepada badan usaha. Pembangunan diharapkan akan lebih cepat, lebih murah, dan lebih baik. (Kompas)

2. Transformasi Digital Jadi Tantangan Perbankan

Perubahan perilaku konsumen akibat transformasi digital menjadi salah satu tantangan perbankan tahun ini. Hal ini mendorong perbankan memprioritaskan belanja teknologi untuk transformasi bisnis melalui platform situs, aplikasi, dan sistem perbankan elektronik lain. (Kompas)

3. E-Dagang Strategis bagi UMKM

Pemanfaatan sistem perdagangan dalam jaringan bernilai strategis bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Melalui sistem ini, mereka dapat memperluas jaringan, promosi, dan memperluas pasar. (Kompas)

4. Perusahaan Farmasi Ekspansi ke Hulu

Sejumlah perusahaan farmasi nasional kian serius untuk mengembangkan fasilitas produksi bahan baku obat untuk mengurangi ketergantungan industri terhadap impor bahan baku. (Bisnis Indonesia)

5. Produksi Menanjak, Impor Ponsel Merosot

Kebijakan mewajibkan pemakaian konten lokal berhasil mendongkrak produksi ponsel Indonesia mencapai 60,5 juta unit pada 2017. Di sisi lain, impor ponsel terus merosot dalam 4 tahun terakhir menjadi 11,4 juta unit pada 2017 dibanding tahun 2013 sebanyak 60 juta. (Bisnis Indonesia)

6. Ekspor Rajungan Siap Menanjak

Nilai ekspor komoditas rajungan diyakini bisa mencapai US\$2 miliar dalam 5 tahun mendatang jika pemangku kepentingan menerapkan praktik penangkapan yang bertanggung jawab. (Bisnis Indonesia)

7. Pabrik Otomotif Antisipasi Lonjakan Permintaan

Tren positif bisnis kendaraan niaga masih terus berlanjut hingga awal tahun ini. Pabrik telah mengantisipasi membludaknya permintaan pasar domestik dengan meningkatkan kapasitas produksi dan menetapkan target lebih tinggi. (Bisnis Indonesia)

8. Lotte Group Kucurkan Investasi Film Senilai US\$5,25 Juta

Perusahaan asal Korea Selatan Lotte Group menanamkan investasi hingga US\$ 52,5 juta atau lebih dari Rp700 miliar untuk pembuatan film sekaligus mendirikan jaringan bioskop Lotte Cinema di 13 kota besar di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

9. Pertumbuhan Asuransi Terendah dalam 5 Tahun

Pendapatan premi industri asuransi umum sepanjang 2017 tercatat tumbuh 2,7% secara tahunan atau terendah selama 5 tahun terakhir. Pertumbuhan premi bruto pada 2016 dan 2015 tercatat tercatat 5,1% dan 6,7%. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Perang Fee Broker Saham Masih Berlanjut

Perang komisi layanan jasa perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi diprediksi akan terus membayangi kinerja perusahaan efek di Indonesia seiring dengan keputusan otoritas pasar modal yang tetap menyerahkan mekanisme tarif ke pasar. (Bisnis Indonesia)

2. Waktunya Koleksi Surat Utang Tenor Panjang

Analisis masih merekomendasikan investor lokal mengoleksi instrumen surat utang tenor panjang untuk memanfaatkan momentum koreksi yang terjadi, menimbang peluang pembalikan arah cukup terbuka. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Berpotensi Sentuh Level Baru Rp13.700/dollar AS

Pergerakan mata uang rupiah pada pekan ini diprediksi menembus level Rp13.710 per dolar AS seiring dengan semakin fokusnya pelaku pasar terhadap ekspektasi kenaikan suku bunga oleh The Fed. BI memprediksi volatilitas rupiah ini akan berlangsung hingga Maret 2018. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Corporate

1. Laba Astra Tumbuh 25%

Astra International Tbk membukukan laba bersih konsolidasi Rp 18,88 triliun pada 2017 atau meningkat 25% dalam setahun. Adapun pendapatan bersih konsolidasi naik 14% mencapai Rp206,06 triliun. ASII optimistis mampu membukukan kinerja positif kendati persaingan di pasar mobil akan terus meningkat pada 2018. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Penjualan Grup Salim Subur

Kinerja penjualan dua emiten kebun yang tergabung dalam Grup Salim, yakni PT Salim Ivomas Pratama Tbk., (SIMP) dan anak usahanya PT PP London Sumatra Indonesia Tbk., (LSIP), mengalami peningkatan pada 2017. (Bisnis Indonesia)

3. UNVR Nyaris Tumbuh Dua Digit

Emiten consumer goods, PT Unilever Indonesia Tbk. membukukan laba senilai Rp7 triliun pada 2017 atau tumbuh 9,54% dari posisi Rp6,39 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Sebelum Lebaran, JSMR Operasikan 3 Ruas Tol Baru

Jasa Marga Tbk. akan mengoperasikan tiga ruas jalan tol baru hingga semester I/2018. Hingga saat ini JSMR menggenggam konsesi jalan tol total 1.497 kilometer dan menargetkan jalan tol yang dioperasikan mencapai 1.260 kilometer hingga 2019. (Bisnis Indonesia)

5. Alfamart Gencar Ekspansi ke Luar Negeri

Sumber Alfaria Trijaya Tbk. telah memiliki sedikitnya 350 gerai minimarket di Filipina dan ekspansi gerai di negara tersebut terus dilakukan seiring baiknya dana beli di negara kepulauan itu. (Bisnis Indonesia)

6. INCO Terbebani Biaya Bahan Bakar

Perusahaan tambang mineral PT Vale Indonesia Tbk. melaporkan kerugian sebesar US\$15,27 juta pada 2017 yang dipicu oleh membengkaknya biaya bahan bakar dan batu bara. (Bisnis Indonesia)

7. PTPN III Incar Dana Segar Rp1,6 Triliun

Perkebunan Nusantara III (Persero) berencana menerbitkan instrumen pendanaan obligasi dan surat utang jangka menengah (MTN) pada 2018 senilai Rp1,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

8. UNTR Incar Laba Rp8 Triliun

Emiten pertambangan dan alat berat Grup Astra, PT United Tractors Tbk. membidik peningkatan laba sekitar 10% pada tahun ini atau meningkat dari raihan Rp7,4 triliun pada 2017. (Bisnis Indonesia)

9. KLBF Tambah Investasi Rp2 Triliun

Kalbe Farma Tbk melalui anak usahanya Kalbio Global Medika berencana investasi Rp1 – 2 triliun dalam lima tahun ke depan untuk memproduksi beberapa bahan baku obat dan biologi. (Investor Daily)